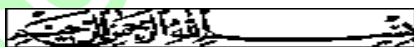




P U T U S A N

Nomor 213Pdt.G/2016/PA.Pkj



DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Pangkajene yang memeriksa dan mengadili perkara perkara tertentu pada tingkat pertama Majelis Hakim telah menjatuhkan putusan dalam perkara Cerai Gugat, antara:

Xxxxxxx, umur 25 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SD, pekerjaan ibu rumah tangga, bertempat tinggal di Kampung Xxxxxxx, Kelurahan Xxxxxxx, Kecamatan Xxxxxxx, Kabupaten Pangkep, selanjutnya disebut sebagai **penggugat**;

M e l a w a n

Xxxxxxx, umur 25 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SD, pekerjaan petani tambak, bertempat tinggal di Kampung Xxxxxxx, Desa Xxxxxxx, Kecamatan Xxxxxxx, Kabupaten Pangkep, selanjutnya, disebut sebagai **tergugat**;

Pengadilan Agama Pangkajene tersebut;

Setelah membaca dan mempelajari surat-surat perkara;

Setelah mendengar keterangan penggugat, memeriksa alat bukti surat serta mendengar keterangan para saksi di muka persidangan;

DUDUK PERKARANYA

Bahwa, penggugat dalam surat gugatannya, tertanggal 13 Juni 2016, yang didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Agama Pangkajene, Nomor 213/Pdt.G/2016/PA.Pkj, telah mengajukan gugatan perceraian terhadap tergugat dengan alasan-alasan sebagai berikut:

1. Bahwa penggugat telah melangsungkan perkawinan dengan tergugat di Kampung Xxxxxxx, Kelurahan Xxxxxxx, Kecamatan Xxxxxxx, Kabupaten Pangkep, pada hari Kamis, tanggal 01 Juli 2010, sebagaimana tercantum dalam

Hal 1 dari 16 hal.Put No 213/Pdt.G/2016/PA.Pkj



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Kutipan Akta Nikah Nomor 212/13/VIII/2010, tanggal 12 Juli 2010, yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan XXXXXXX, Kabupaten Pangkep;

2. Bahwa setelah menikah penggugat dengan tergugat membina rumah tangga sebagai suami isteri bertempat tinggal di rumah empang di Siwa, Kabupaten Wajo, selama kurang lebih 5 tahun, telah dikaruniai seorang anak perempuan yang bernama Putri, umur 3 tahun;
3. Bahwa semula kehidupan rumah tangga penggugat dan tergugat hidup rukun dan harmonis, namun sejak bulan Desember 2015, keadaannya mulai tidak harmonis dan sering terjadi perselisihan dan pertengkaran;
4. Bahwa terjadinya ketidakharmonisan rumah tangga penggugat dengan tergugat tersebut disebabkan :
 1. Bahwa tergugat telah pergi meninggalkan penggugat dan anaknya di rumah empang, tanpa sepengetahuan penggugat;
 2. Bahwa tergugat sering meminum minuman keras sampai mabuk;
 3. Bahwa tergugat sering bermain judi
 4. Bahwa tergugat sering marah-marah tanpa alasan yang jelas;
5. Bahwa puncak keretakan hubungan rumah tangga penggugat dan tergugat tersebut terjadi pada bulan Februari 2016, yang akibatnya antara penggugat dengan tergugat telah pisah rumah, yang meninggalkan tempat kediaman bersama adalah tergugat;
6. Bahwa selama berpisah tempat, tergugat tidak pernah memberikan nafkah kepada penggugat;
7. Bahwa melihat keadaan rumah tangga penggugat yang demikian itu, penggugat sudah tidak sanggup lagi untuk mempertahankan dan jalan terbaik adalah bercerai dengan tergugat;
8. Bahwa penggugat sanggup membayar biaya perkara sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku;

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Berdasarkan alasan/dalil-dalil diatas, penggugat mohon agar Ketua Pengadilan Agama Pangkajene cq. Majelis hakim agar berkenan menerima, memeriksa dan mengadili perkara ini, selanjutnya menjatuhkan putusan yang amarnya sebagai berikut :

Primer:

1. Mengabulkan gugatan penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu bain shugra tergugat, Xxxxxxx terhadap penggugat, Xxxxxxx;
3. Membebaskan biaya perkara kepada penggugat menurut hukum yang berlaku;

Subsider

Jika hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada hari sidang yang telah ditentukan penggugat telah hadir sendiri di persidangan, sedangkan tergugat tidak datang menghadap sendiri ataupun mengutus orang lain sebagai wakil/kuasa hukumnya tanpa alasan yang sah menurut hukum sedangkan oleh Jurusita Pengganti tergugat tergugat telah dipanggil, sebagaimana relaas panggilan tanggal 15 Juli 2016 dan tanggal 21 Juli 2016, telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, namun ketidakhadiran tergugat tersebut tidak disebabkan oleh suatu halangan yang sah menurut hukum;

Bahwa proses mediasi terhadap perkara ini tidak dapat dilaksanakan karena tergugat tidak pernah hadir di persidangan sebagaimana aturan dalam PERMA Nomor 01 Tahun 2016, tentang Prosedur Mediasi, namun majelis Hakim selama persidangan berlangsung tetap memberikan nasehat kepada penggugat agar mau bersabar dan tetap menjaga keutuhan rumah tangganya, namun tetap tidak berhasil, selanjutnya pemeriksaan dilanjutkan dengan membacakan surat gugatan penggugat yang oleh penggugat tetap dipertahankan;

Hal 3 dari 16 hal.Put No 213/Pdt.G/2016/PA.Pkj



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa atas gugatan penggugat tersebut, tergugat tidak dapat didengar jawabannya karena tergugat tidak pernah hadir di persidangan;

Bahwa untuk meneguhkan dalil gugatannya, penggugat telah mengajukan alat bukti berupa :

A. Surat

- Fotokopi Kutipan Akta Nikah dari Kantor Urusan Agama Kecamatan XXXXXXXX, Kabupaten Pangkep, Nomor 212/13/VII/2010, tanggal 12 Juli 2010, yang oleh Ketua Majelis di beri tanda P;

B. Saksi-saksi

- I . XXXXXXXX, umur 32 tahun, Agama Islam, pekerjaan petani, tempat kediaman di Kampung XXXXXXXX, Kelurahan XXXXXXXX, Kecamatan XXXXXXXX, Kabupaten Pangkep, mengaku sebagai kakak kandung penggugat, dibawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut :
 - Bahwa saksi mengenal tergugat sebagai suami penggugat yang bernama XXXXXXXX;
 - Bahwa saksi mengetahui penggugat dan tergugat adalah suami isteri yang sah yang menikah pada tahun 2010;
 - Bahwa saksi mengetahui setelah menikah penggugat dan tergugat tinggal bersama di rumah empang di Siwa, Kabupaten Wajo, selama kurang lebih 5 tahun;
 - Bahwa saksi mengetahui penggugat dan tergugat telah dikaruniai 1 orang anak perempuan yang bernama Putri, umur 3 tahun;
 - Bahwa saksi mengetahui pada awal perkawinan penggugat dan tergugat rukun dan harmonis, namun sejak bulan Desember 2015, keadaan rumah tangga penggugat dan tergugat mulai tidak rukun dan harmonis karena penggugat dan tergugat sering bertengkar;
 - Bahwa yang saksi ketahui penyebab ketidakrukunan penggugat dan tergugat yang menyebabkan sering karena tergugat sering minum minuman keras

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

sampai mabuk dan tergugat sering bermain judi serta tergugat sering marah-marah tanpa alasan yang jelas;

- Bahwa saksi pernah mendengar penggugat dan tergugat bertengkar;
- Bahwa saksi mengetahui tergugat telah meninggalkan penggugat sejak penggugat sejak bulan Februari 2016;
- Bahwa saksi mengetahui penggugat dan tergugat telah berpisah tempat tinggal sejak bulan Februari 2016 atau telah berlangsung kurang lebih 5 bulan lamanya;
- Bahwa saksi mengetahui sejak tergugat pergi meninggalkan penggugat, tergugat tidak pernah datang menemui penggugat dan anaknya;
- Bahwa saksi mengetahui sejak berpisah tempat tinggal, tergugat tidak pernah menafkahi penggugat dan anaknya;
- Bahwa saksi mengetahui sejak berpisah tempat tinggal penggugat dan tergugat sudah tidak pernah ada komunikasi;
- Bahwa saksi pernah menasehati penggugat agar kembali rukun dengan tergugat, akan tetapi tidak berhasil;

2. XXXXXXX, umur 25 tahun, agama Islam, pekerjaan buruh bangunan, tempat kediaman di Kampung XXXXXXX, Desa XXXXXXX, Kecamatan XXXXXXX, Kabupaten Pangkep, mengaku sebagai keponakan penggugat, dibawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut :

- Bahwa saksi mengenal tergugat sebagai suami penggugat yang bernama XXXXXXX;
- Bahwa saksi mengetahui penggugat dan tergugat adalah suami isteri yang sah yang menikah pada tahun 2010;
- Bahwa saksi mengetahui setelah menikah penggugat dan tergugat tinggal bersama di rumah empang di Siwa, Kabupaten Wajo, selama kurang lebih 5 tahun;

Hal 5 dari 16 hal.Put No 213/Pdt.G/2016/PA.Pkj

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa saksi mengetahui penggugat dan tergugat telah dikaruniai 1 orang anak perempuan yang bernama Putri, umur 3 tahun yang saat ini anak tersebut dalam asuhan penggugat selaku ibu kandungnya;
- Bahwa saksi mengetahui pada awal perkawinan penggugat dan tergugat rukun dan harmonis, namun sejak bulan Desember 2015, keadaan rumah tangga penggugat dan tergugat mulai tidak rukun dan harmonis karena penggugat dan tergugat sering bertengkar;
- Bahwa yang saksi ketahui penyebab ketidakrukunan penggugat dan tergugat yang menyebabkan sering karena tergugat sering minum minuman keras sampai mabuk dan tergugat sering bermain judi serta tergugat sering marah-marah tanpa alasan yang jelas;
- Bahwa saksi pernah mendengar penggugat dan tergugat bertengkar;
- Bahwa saksi pernah melihat tergugat minum minuman keras dan bermain judi bersama temannya di rumah empangnya;
- Bahwa saksi mengetahui tergugat telah meninggalkan penggugat sejak penggugat sejak bulan Februari 2016;
- Bahwa saksi mengetahui penggugat dan tergugat telah berpisah tempat tinggal sejak bulan Februari 2016 atau telah berlangsung kurang lebih 5 bulan lamanya;
- Bahwa saksi mengetahui sejak tergugat pergi meninggalkan penggugat, tergugat tidak pernah datang menemui penggugat dan anaknya;
- Bahwa saksi mengetahui sejak berpisah tempat tinggal, tergugat tidak pernah menafkahi penggugat dan anaknya;
- Bahwa saksi mengetahui sejak berpisah tempat tinggal penggugat dan tergugat sudah tidak pernah ada komunikasi;
- Bahwa saksi pernah menasehati penggugat agar kembali rukun dengan tergugat, akan tetapi tidak berhasil;

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :

Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Bahwa penggugat telah mencukupkan alat-alat buktinya serta menyampaikan kesimpulannya secara lisan yang pada pokoknya penggugat tetap pada gugatannya untuk bercerai dengan tergugat serta mohon putusan;

Bahwa untuk mempersingkat putusan ini ditunjuk kepada hal-hal sebagaimana tercantum dan termuat dalam berita acara persidangan perkara ini yang merupakan bagian dan dijadikan dasar pertimbangan dari putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUMNYA

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan penggugat adalah seperti diuraikan tersebut di atas;

Menimbang, bahwa dari posita gugatan penggugat telah jelas menunjukan sengketa perkawinan dan dengan didasarkan kepada dalil penggugat sendiri tentang domisili penggugat yang berada diwilayah hukum Pengadilan Agama Pangkajene, maka dengan didasarkan kepada ketentuan pasal 49 ayat (1) huruf (a) dan pasal 73 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989, maka Pengadilan Agama Pangkajene berwenang menerima, memeriksa, mengadili dan menyelesaikan gugatan penggugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2008 tentang prosedur Mediasi dalam perkara perdata harus dilakukan Mediasi, oleh karena tergugat dalam perkara ini tidak pernah hadir dipersidangan sehingga Proses Mediasi tidak dapat dilaksanakan, akan tetapi Majelis Hakim tetap berusaha dengan memberikan nasehat kepada penggugat agar rukun kembali sebagai suami isteri, akan tetapi tidak berhasil;

Menimbang, bahwa dari posita gugatan penggugat, majelis menilai bahwa yang dijadikan alasan gugatan penggugat adalah karena dalam rumah tangga antara penggugat dengan tergugat telah terjadi perselisihan yang terus menerus yang sulit untuk dirukunkan lagi dan alasan tersebut sesuai dengan ketentuan pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 dan karenanya secara formal gugatan penggugat patut diterima dan dipertimbangkan;

Hal 7 dari 16 **hal.Put No 213/Pdt.G/2016/PA.Pkj**



Menimbang, bahwa dari posita gugatan penggugat, majelis menilai bahwa yang menjadi sebab perselisihan dalam rumah tangga antara penggugat dengan tergugat adalah karena tergugat telah pergi meninggalkan penggugat dan anaknya di rumah empang, tanpa sepengetahuan penggugat, tergugat sering meminum minuman keras sampai mabuk, tergugat sering bermain judi serta tergugat sering marah-marah tanpa alasan yang jelas;

Menimbang, bahwa berdasarkan dalil-dalil penggugat tersebut di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam perkara ini adalah apakah karena tergugat telah pergi meninggalkan penggugat dan anaknya di rumah empang, tanpa sepengetahuan penggugat, tergugat sering meminum minuman keras sampai mabuk, tergugat sering bermain judi serta tergugat sering marah-marah tanpa alasan yang jelas, sehingga mengakibatkan perselisihan dan pertengkaran terus menerus antara penggugat dengan tergugat sehingga penggugat dan tergugat telah berpisah tempat tinggal, sehingga keduanya sudah sulit untuk rukun kembali?;

Menimbang, bahwa ternyata tergugat tidak pernah hadir di persidangan meskipun ia telah dipanggil dengan resmi dan patut, dan ketidakhadiran tergugat tersebut tidak ternyata disebabkan oleh suatu halangan yang sah menurut hukum, sehingga berdasarkan Pasal 149 ayat (1) R.Bg., sepanjang gugatan penggugat beralasan dan berdasar hukum, maka gugatan penggugat dapat diperiksa secara verstek;

Menimbang, bahwa meskipun perkara ini dapat diputus secara verstek, akan tetapi perkara ini berkaitan dengan perceraian yang memiliki aturan khusus (*lex specialis*) dan dengan mengingat azas mempersulit perceraian sebagaimana ditegaskan dalam Penjelasan Umum Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 angka 4 huruf e, dan untuk menghindari kemungkinan adanya kebohongan serta adanya motif persepakatan cerai yang tidak dianut dan tidak dibenarkan oleh peraturan perundang-undangan, maka penggugat tetap dibebani pembuktian;



Menimbang, bahwa sebelum mempertimbangkan pokok perkara *a quo* terlebih dahulu akan dipertimbangkan apakah penggugat mempunyai hubungan hukum dengan tergugat sehingga penggugat berkualitas sebagai *legitima personae standi in judicio* dan mempunyai kepentingan hukum dalam perkara *a quo*;

Menimbang, bahwa penggugat mendalilkan bahwa tergugat adalah suami penggugat yang terikat dengan perkawinan yang sah dan terhadap dalilnya itu telah diajukan alat bukti surat bertanda P berupa fotokopi Kutipan Akta Nikah, bukti mana telah diperiksa telah bermeterai cukup dimana fotokopi tersebut sesuai dengan aslinya sehingga harus dinyatakan terbukti penggugat dan tergugat adalah suami istri yang terikat dalam perkawinan yang sah, sehingga penggugat harus pula dinyatakan terbukti mempunyai hubungan hukum dengan tergugat karena perkawinan, maka demi hukum pihak penggugat adalah pihak yang berkepentingan dan berkualitas sebagai pihak yang mengajukan perkara (*legitima personae standi in judicio*) dalam perkara *a quo*;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah mendengar keterangan saksi-saksi dari pihak keluarga dan orang yang dekat dengan kedua belah pihak, yakni saksi Xxxxxxx sebagai kakak kandung penggugat dan saksi Xxxxxxx sebagai keponakan penggugat, sehingga telah terpenuhi maksud pasal 76 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 dan pasal 134 Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan di bawah sumpah dari saksi-saksi yang diajukan oleh penggugat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Bahwa penggugat dan tergugat adalah suami isteri yang sah yang pernah hidup rukun sebagaimana layaknya suami isteri dan telah dikaruniai seorang anak perempuan yang bernama Putri, umur 3 tahun ;
- Bahwa pada awal perkawinan keadaan rumah tangga penggugat dan tergugat rukun dan harmonis, namun sejak bulan Desember 2015, sudah tidak rukun dan harmonis karena penggugat dan tergugat sering bertengkar;

Hal 9 dari 16 **hal.Put No 213/Pdt.G/2016/PA.Pkj**



- Bahwa penyebab pertengkaran penggugat dan tergugat yang mengakibatkan ketidakrukunan penggugat dan tergugat karena tergugat sering minum minuman keras sampai mabuk dan tergugat sering bermain judi serta tergugat sering marah-marah tanpa alasan yang jelas;
- Bahwa penggugat dengan tergugat telah berpisah tempat tinggal sejak bulan Februari 2016 atau telah berlangsung kurang lebih 5 bulan lamanya, tanpa ada nafkah dari tergugat bahkan antara penggugat dan tergugat sudah tidak ada komunikasi lagi;
- Bahwa dari pihak keluarga sudah ada upaya untuk merukunkan penggugat dan tergugat, namun tidak berhasil;

Menimbang, bahwa kedua orang saksi penggugat tersebut telah memberikan keterangan secara terpisah dan dengan di bawah sumpah serta keterangannya saling bersesuaian, antara satu dengan yang lainnya dan mendukung dalil-dalil gugatan penggugat, sehingga keterangan saksi-saksi tersebut telah memenuhi syarat formil dan materil suatu pembuktian saksi dan karenanya dapat diterima dan dipertimbangkan sebagai alat bukti yang sah dalam perkara ini.

Menimbang, bahwa dari bukti-bukti yang telah dipertimbangkan di atas, maka fakta-fakta yang telah ditemukan adalah sebagai berikut:

- Bahwa pada awal perkawinan keadaan rumah tangga penggugat dan tergugat rukun dan harmonis, namun sejak bulan Desember 2015, sudah tidak rukun dan harmonis karena penggugat dan tergugat sering bertengkar;
- Bahwa penyebab pertengkaran penggugat dan tergugat yang mengakibatkan ketidakrukunan penggugat dan tergugat karena tergugat sering minum minuman keras sampai mabuk dan tergugat sering bermain judi serta tergugat sering marah-marah tanpa alasan yang jelas;
- Bahwa dengan adanya sikap dan perilaku buruk tergugat tersebut menyebabkan timbulnya perselisihan dan pertengkaran terus menerus antara



penggugat dan tergugat sehingga penggugat tidak tahan dengan kelakuan tergugat;

- Bahwa penggugat dengan tergugat telah berpisah tempat tinggal sejak bulan Februari 2016, tanpa ada nafkah dari tergugat bahkan antara penggugat dan tergugat sudah tidak pernah ada komunikasi lagi;
- Bahwa sudah ada upaya untuk merukunkan penggugat dan tergugat, namun tidak berhasil;
- Bahwa didepan persidangan penggugat telah menunjukkan sikap dan tekadnya untuk bercerai dengan tergugat;

Menimbang, bahwa dengan adanya fakta-fakta tersebut, Majelis hakim mempertimbangkan lebih lanjut;

Menimbang, bahwa dengan adanya fakta-fakta tersebut diatas telah merupakan bukti bahwa rumah tangga antara penggugat dengan tergugat telah pecah, dan sendi-sendi rumah tangga telah rapuh dan sulit untuk ditegakkan kembali yang dapat dinyatakan bahwa rumah tangga antara penggugat dengan tergugat telah rusak (broken marriage) yang disebabkan oleh adanya sikap dan perilaku buruk tergugat yang tidak semestinya sebagai kepala rumah tangga, yang menyebabkan timbulnya percekcoakan antara penggugat dengan tergugat, sehingga telah terdapat alasan untuk bercerai sebagaimana dimaksud pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 sejalan dengan Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa dengan kondisi rumah tangga yang demikian, maka telah ternyata rumah tangga antara penggugat dan tergugat telah tidak sesuai dan menyimpang dari tujuan dan hakikat perkawinan sebagaimana dimaksud Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo. Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam, sebab rumah tangga yang terpisah tanpa saling memperdulikan antara keduanya menjadikan sebuah rumah tangga tidak lagi tercipta didalamnya suasana sakinah, mawaddah warahmah;

Hal 11 dari 16 **hal.Put No 213/Pdt.G/2016/PA.Pkj**



Menimbang, bahwa untuk terciptanya tujuan tersebut, maka unsur ikatan lahir dan bathin atau rohani sangat berperan penting dan apabila unsur ini sudah tidak ada lagi seperti halnya rumah tangga penggugat dan tergugat maka pada hakekatnya ikatan perkawinan tersebut telah terlepas dari sendi-sendinya;

Menimbang, bahwa sebagaimana fakta tersebut di atas, hal mana keadaan rumah tangga penggugat dan tergugat telah pecah (*broken marriage*) disebabkan karena sikap buruk tergugat yakni tergugat sering minum minuman keras sampai mabuk dan tergugat sering bermain judi serta tergugat sering marah-marah tanpa alasan yang jelas dan sampai sekarang tidak pernah datang menemui penggugat sehingga penggugat merasa sakit hati dengan perilaku tergugat tersebut, yang hingga sekarang penggugat dan tergugat telah berpisah tempat tinggal sejak bulan Februari 2016 atau telah berlangsung kurang lebih 5 bulan lamanya, sehingga keduanya sudah sulit untuk dipersatukan kembali. Dan dari pihak keluarga sudah ada upaya untuk merukunkan penggugat dan tergugat, akan tetapi terbukti pula dimuka persidangan penggugat memperlihatkan sikap dan tekadnya untuk bercerai dengan tergugat meskipun Majelis Hakim telah berupaya menasehati penggugat agar bisa bersabar dengan tergugat sehingga nantinya bisa membina rumah tangga dengan tergugat namun penggugat tetap memperlihatkan kesungguhannya untuk bercerai dengan tergugat karena penggugat sudah tidak tahan dengan sikap dan perilaku tergugat. Dengan kondisi demikian maka tujuan perkawinan sebagaimana maksud pasal tersebut diatas, tidak tercapai lagi dalam rumah tangga penggugat dan tergugat;

Menimbang, bahwa dengan mencermati kondisi obyektif rumah tangga penggugat dan tergugat yang demikian itu, maka menurut Majelis Hakim, solusi (*way out*) yang terbaik adalah mengakhiri ikatan perkawinan antara penggugat dan tergugat melalui jalan perceraian, karena jika penggugat dan tergugat tetap dipaksakan untuk hidup rukun dalam suasana rumah tangga yang terpuruk apalagi dengan adanya perilaku buruk tergugat sebagai kepala rumah tangga



yakni tergugat sering minum minuman keras sampai mabuk dan tergugat sering bermain judi serta tergugat sering marah-marah tanpa alasan yang jelas serta tergugat telah pergi meninggalkan penggugat sampai sekarang tidak pernah datang menemui penggugat sehingga penggugat merasa sakit hati dengan perilaku tergugat tersebut, sehingga penggugat tidak tahan dengan sikap buruk tergugat tersebut, maka akibatnya hanya menjadi belenggu dan sia-sia belaka serta melahirkan kemudatan yang lebih besar bagi penggugat dan tergugat, terutama terhadap penggugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan pasal 39 ayat (1) dan (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, perceraian hanya dapat dilakukan di depan sidang pengadilan setelah pengadilan yang bersangkutan berusaha dan tidak berhasil mendamaikan kedua belah pihak serta adanya cukup alasan bahwa antara suami – istri itu tidak dapat rukun kembali dalam sebuah rumah tangga;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim perlu mengemukakan dalil syar’i/doktrin ulama yang kemudian diambil alih sebagai pendapat Majelis dalam kitab Manhaj al-Thullab, juz VI, halaman 346 sebagai berikut :

وان ا ش ت د ع د م ر غ ب ة الز و ج ة ل ز و ج ه ا ط ل ق
ع ل ي ه الق ا ض ي ط ل ق ة

Artinya : *"Apabila telah memuncak ketidaksenangan seorang isteri kepada suaminya maka hakim (boleh) menceraikan suami-isteri itu dengan talak satu".*

Menimbang, bahwa berdasarkan Yurisprudensi MARI Nomor 266/K/Ag/1993 tanggal 25 Juni 1994 dan Nomor 534/K/Pdt/1996 tanggal 18 Juni 1996, bahwa dalam hal perkara perceraian dengan dalil telah terjadi perselisihan dan pertengkaran yang mengakibatkan pecahnya sebuah rumah tangga, tidak perlu dilihat dari pihak mana datangnya perselisihan dan pertengkaran tersebut atau salah satu telah meninggalkan pihak lain, namun yang perlu dilihat dan menjadi pertimbangan majelis hakim adalah perkawinan itu sendiri, apakah perkawinan tersebut masih dapat dipertahankan atau tidak;

Hal 13 dari 16 hal.Put No 213/Pdt.G/2016/PA.Pkj



Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka Majelis Hakim berkesimpulan gugatan penggugat telah terbukti dan memenuhi syarat dan alasan-alasan perceraian sebagaimana maksud ketentuan Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam. Dengan demikian, gugatan penggugat telah beralasan dan berdasarkan hukum, sehingga Majelis Hakim dapat mengabulkan gugatan penggugat tanpa hadirnya tergugat (verstek), dengan menjatuhkan talak satu bain shugra tergugat terhadap penggugat, sesuai ketentuan Pasal 149 R.Bg. dan Pasal 119 ayat (2) huruf (c) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa untuk memenuhi Pasal 84 ayat (1 dan 2) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 jo Pasal 64 A Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 jo. Pasal 35 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, dimana setiap perkara yang telah putus dan berkekuatan hukum yang tetap salinannya harus dikirimkan oleh Panitera kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama yang mewilayahi tempat tinggal penggugat dan tergugat dan tempat perkawinan penggugat dan tergugat dilangsungkan untuk dicatat dalam daftar yang disediakan untuk itu, sehingga Majelis Hakim Pengadilan Agama *a quo* memerintahkan kepada Panitera Pengadilan Agama Pangkajene untuk menyampaikan salinan putusan perkara ini yang telah berkekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan XXXXXXX, Kabupaten Pangkep;

Menimbang, bahwa gugatan termasuk bidang perkawinan, maka sesuai pasal 89 ayat (1) Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, biaya perkara dibebankan kepada penggugat,

Mengingat, segala ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku serta hukum syara' yang berkaitan dengan perkara ini;

M E N G A D I L I



1. Menyatakan tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan penggugat secara verstek;
3. Menjatuhkan talak satu bain shugra tergugat, Xxxxxxx terhadap penggugat, Xxxxxxx;
4. Memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Pangkajene untuk menyampaikan salinan putusan yang telah berkekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Xxxxxxx, Kabupaten Pangkep;
5. Membebaskan penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp. 451.000,00 (empat ratus lima puluh satu ribu rupiah);

Demikian dijatuhkan putusan ini di Pangkajene, pada hari Rabu, tanggal 27 Juli 2016 *Masehi*. bertepatan dengan tanggal 22 Syawal 1437 *Hijriyah*. dalam permusyawaratan Majelis Hakim Pengadilan Agama Pangkajene yang terdiri dari Amin Bahroni, S.HI., M.H, sebagai Ketua Majelis, Nikmawati, S.HI., M.H dan mahmud Hadi Riyanto, S.HI., M.HI, sebagai Hakim-hakim Anggota serta diucapkan oleh Ketua Majelis pada hari itu juga dalam sidang terbuka untuk umum dengan dihadiri oleh para Hakim Anggota tersebut serta dibantu oleh Hafsawati R, S. Ag sebagai panitera pengganti dan dihadiri oleh penggugat tanpa hadirnya tergugat;

Hakim Anggota,

Ketua Majelis,

Nikmawati, S.HI., M.H

Amin Bahroni, S.HI., M.H

Hakim Anggota,

Hal 15 dari 16 **hal.Put No 213/Pdt.G/2016/PA.Pkj**



Mahmud Hadi Riyanto, S.HI., M.HI

Panitera Pengganti,

Hafsawati R, S.Ag

Perincian Biaya Perkara :

| | |
|----------------------|-----------------------|
| 1. Biaya Pendaftaran | : Rp. 30.000,00 |
| 2. Biaya ATK Perkara | : Rp. 50.000,00 |
| 3. Panggilan | : Rp. 360.000,00 |
| 4. Redaksi | : Rp. 5.000,00 |
| 5. Meterai | : <u>Rp. 6.000,00</u> |
| Jumlah | Rp. 451.000,00 |

(empat ratus lima puluh satu ribu rupiah)